

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah dalam industri perbankan syariah memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta menyediakan sumber dana halal guna menghindari aktivitas ekonomi yang tidak sesuai prinsip-prinsip syariah (Irawan et al., 2021). Prinsip syariah dalam kegiatan perbankan didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang kemudian dituangkan dalam peraturan Bank Indonesia. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem bunga yang dilarang dalam Islam karena mengandung unsur riba, gharar, dan maisir lembaga keuangan syariah harus memastikan seluruh produk, operasional, dan manajemennya sesuai dengan prinsip syariah (Bakhtiar, 2020).

Audit syariah merupakan proses sistematis untuk memperoleh bukti atas penyajian laporan keuangan dan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Audit ini tidak hanya menilai aspek keuangan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas lembaga keuangan syariah sejalan dengan nilai-nilai dan hukum Islam (Nasution, 2022). Fungsi audit tidak hanya untuk kepatuhan, namun juga mendukung sistem pengawasan dan manajemen risiko di perbankan syariah. Audit internal membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko serta memastikan sistem pengendalian berjalan optimal (Novita, 2019).

Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, audit internal memiliki peranan krusial dalam memastikan operasional perbankan berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap regulasi (Rozikin, 2025). Di bank BTN Syariah KCS Cirebon, audit internal secara rutin melakukan kunjungan lapangan tanpa jadwal tetap setiap bulannya sebagai bentuk pengawasan langsung. Di samping itu, audit internal dari kantor pusat biasanya dilakukan setiap tiga hingga empat bulan sekali, atau setidaknya satu kali dalam satu tahun. Namun, pada tahun 2022 terjadi deviasi dari praktik tersebut. Audit internal yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Januari mengalami keterlambatan signifikan dan baru

teralisasi pada akhir Oktober. Penundaan ini disebabkan oleh faktor eksternal yang menyulitkan penjadwalan audit secara tepat waktu.

Keterlambatan audit tersebut menimbulkan potensi risiko pengawasan, terutama pada aspek pembiayaan yang menjadi inti kegiatan operasional bank syariah. Salah satu bentuk pembiayaan yang paling dominan di BTN Syariah KCS Cirebon adalah pembiayaan berbasis akad murabahah, yang merupakan transaksi jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati. Selain murabahah, bank juga menawarkan produk dengan akad mudharabah dan musyarakah. Data menunjukkan bahwa selama periode 2021–2023, pembiayaan berbasis murabahah tetap menjadi pilihan utama nasabah. Pada tahun 2021, jumlah nasabah pembiayaan tercatat meningkat menjadi 974. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 887 nasabah, sebelum kembali meningkat menjadi 908 nasabah pada tahun 2023, dengan catatan data ini masih bersifat sementara mengingat tahun belum sepenuhnya berakhir.

Fenomena keterlambatan audit internal ini menjadi perhatian serius mengingat fungsi audit sebagai alat pengendalian internal yang dapat mencegah atau mendeteksi potensi pembiayaan bermasalah. Ketidaktepatan waktu dalam pelaksanaan audit dapat mengakibatkan terlewatnya potensi risiko yang seharusnya dapat ditindaklanjuti lebih dini, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan berbasis akad murabahah yang memiliki risiko piutang lebih tinggi dibanding akad berbasis bagi hasil (Ardianingsih & Setiawan, 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan audit internal sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas pembiayaan dan kesehatan bank secara keseluruhan.

Manajemen risiko merupakan aktivitas penting dalam menjaga stabilitas perusahaan, termasuk lembaga keuangan syariah. Proses ini meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko (*risk assessment*), evaluasi risiko, dan penanganan risiko (*risk treatment*) (Rustam, 2024). Pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon, salah satu risiko utama yang dihadapi adalah pembiayaan bermasalah (*NonPerforming Financing/NPF*), terutama pada produk pembiayaan murabahah yang masih menjadi produk unggulan. Data menunjukkan adanya fluktuasi jumlah nasabah pembiayaan murabahah dari 2021 hingga 2023. Di sisi lain, terdapat kejadian

pembiayaan macet sebanyak 2-3 kasus pada periode 2023-2024, yang menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang kuat.

Dalam konteks ini, peran *Account Officer* menjadi sangat penting. *Account Officer* adalah petugas lembaga keuangan yang membantu direksi di bidang pemasaran dan pembiayaan. Mereka dituntut memiliki keahlian dalam menganalisis pembiayaan, keterampilan teknis, serta pemahaman yang luas tentang aspek keuangan, hukum, dan manajemen risiko (Sya'adah, 2019). *Account Officer* tidak hanya bertugas melakukan pendekatan kepada nasabah dan menawarkan produk, tetapi juga bertanggung jawab dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan dan memastikan bahwa calon debitur

Selain kompetensi teknis dalam menganalisis kelayakan nasabah, *Account Officer* (AO) juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi untuk membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Hal ini sangat penting karena hubungan yang baik dengan nasabah tidak hanya mendukung tercapainya target pemasaran, tetapi juga mempermudah proses monitoring dan mitigasi risiko pembiayaan (Suparwi, 2021).

Kemampuan AO dalam menilai karakter (*character*), kapasitas (*capacity*), dan kondisi keuangan (*capital*) nasabah secara menyeluruh memungkinkan bank untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Ketepatan dalam melakukan analisis ini akan berpengaruh langsung terhadap kualitas portofolio kredit bank dan tingkat non-performing financing (NPF). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi menjadi hal yang mutlak agar AO mampu mengikuti dinamika dunia usaha dan perubahan perilaku nasabah. Tidak hanya itu, AO juga berperan sebagai penghubung antara nasabah dan pihak internal bank, seperti analis kredit dan tim manajemen risiko. Dengan perannya yang strategis ini, AO berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas lembaga keuangan melalui penyaluran pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan (Kumala, 2021).

Namun dalam praktik operasional di bank BTN Syariah KCS Cirebon, ditemukan sejumlah kendala internal yang berpotensi mengganggu efektivitas manajemen risiko pembiayaan. Beberapa temuan menunjukkan adanya kesalahan input data, ketidaksesuaian antara nominal laporan dan setoran yang dilakukan oleh

marketing, serta kelalaian administratif lainnya. Permasalahan-permasalahan ini tidak hanya mencerminkan lemahnya pengawasan operasional internal, tetapi juga menunjukkan adanya celah dalam sistem kontrol yang dapat berdampak langsung pada akurasi informasi keuangan dan pengambilan keputusan pembiayaan.

Dalam konteks ini, audit internal sebenarnya memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kelemahan sistem tersebut. Namun, seperti dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan audit internal pada tahun 2023 mengalami keterlambatan signifikan, yang menyebabkan penanganan terhadap potensi masalah tersebut tidak dapat dilakukan secara tepat waktu.

Di sisi lain, kompetensi *Account Officer* (AO) menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas pembiayaan. AO tidak hanya bertugas menawarkan produk perbankan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menilai karakter dan kelayakan nasabah, memverifikasi keabsahan data, serta memantau realisasi dan penggunaan dana pembiayaan. Dengan kata lain, kualitas manajemen risiko pembiayaan sangat dipengaruhi oleh ketelitian, integritas, dan profesionalisme AO dalam menjalankan tugasnya (Suparwi, 2021).

Oleh karena itu, permasalahan utama yang dihadapi Bank BTN Syariah KCS Cirebon tidak hanya terletak pada sistem pengawasan (audit internal) yang kurang optimal, tetapi juga pada faktor kompetensi sumber daya manusia, khususnya AO, dalam menjalankan fungsinya secara efektif. Kombinasi antara lemahnya pengawasan dan rendahnya ketelitian operasional inilah yang berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, terutama pada produk-produk dominan seperti murabahah.

Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, pelaksanaan audit internal di Bank BTN Syariah KCS Cirebon belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang diharapkan. Audit internal yang seharusnya dilakukan secara rutin dan tepat waktu mengalami keterlambatan signifikan pada tahun 2022, sehingga berpotensi melemahkan fungsi pengawasan pembiayaan. Di sisi lain, masih ditemukan pembiayaan bermasalah serta kesalahan administratif yang menunjukkan bahwa kompetensi *Account Officer* dalam menjalankan fungsi

analisis dan monitoring pembiayaan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan penerapan manajemen risiko pembiayaan yang efektif dengan kenyataan operasional di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Audit Internal dan Kompetensi Account Officer terhadap Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon.”** Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peran kedua variabel tersebut dalam mendukung sistem manajemen risiko yang efektif di lembaga keuangan syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Belum sesuainya dalam penginputan data laporan keuangan pada sistem karena tidak sesuai dengan laporan setoran marketing.
2. Terdapat adanya 2 sampai 3 pembiayaan bermasalah atau macet dimana nasabah tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjamannya.
3. Terdapat beberapa kasus dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan ada beberapa Bank yang belum sesuai dalam pengumpulan data laporan keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti merupakan permasalahan yang sangat luas, untuk menghindari adanya penyimpangan maupun terlalu luasnya pokok permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi fokus masalah pada Pengaruh Audit Internal dan Kompetensi *Account Officer* terhadap Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap efektivitas manajemen risiko pembiayaan pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon?

2. Bagaimana pengaruh *Account Officer* terhadap efektivitas manajemen risiko pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh audit internal dan kompetensi *Account Officer* terhadap manajemen risiko pembiayaan pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh audit internal terhadap efektivitas manajemen risiko pembiayaan pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh kompetensi *Account Officer* terhadap efektivitas manajemen risiko pembiayaan pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon.
3. Untuk menganalisis pengaruh audit internal dan kompetensi *Account Officer* terhadap efektivitas manajemen risiko pada Bank BTN Syariah KCS Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran dalam memahami peran audit internal dan manajemen risiko pembiayaan.
2. Bagi praktisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk lembaga keuangan syariah tersebut dan menjadi sarana informasi kepada masyarakat tentang peran audit internal dan manajemen risiko pembiayaan.
3. Bagi akademik dan pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat bertambahnya pengetahuan bagi pembaca mengenai peran audit dan manajemen risiko pembiayaan, dan menjadi referensi serta rujukan pada penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi menjadi dalam beberapa sub bab, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan, maka penulisan menggunakan sistematik penulisan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang yang berisikan tentang alasan peneliti memilih judul penelitian dan gambaran umum dari masing masing variable. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas nasabah. Rumusan Masalah berisi tentang pertanyaan mengenai latar belakang masalah. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang dapat digunakan oleh peneliti maupun pihak yang bersangkutan

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi tentang teori yang bersangkutan dengan variabel penelitian. Penelitian yang relevan yang berisi tentang hasil penelitian yang membahas masalah yang serupa. Kerangka berpikir berisi tentang sistematika penyusunan skripsi dari awal sampai selesai. Hipotesis berisi tentang kemungkinan yang dapat terjadi dari penelitian ini.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang berisi tentang cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Waktu dan tempat penelitian dilakukan. Subyek penelitian, dalam penelitian ini yaitu karyawan Bank BTN Syariah KCS Cirebon. Populasi dan sampel yang berisi tentang subyek maupun obyek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik menganalisis data dan pengujian keabsahan data

BAB IV :PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Pembahasan mengenai pengaruh yang terjadi pada masing-masing variabel yang sesuai dengan rumusan masalah. Pengujian kebenaran teori dengan data yang didapat dilapangan.

BAB V :PENUTUP

Pada bab penutup ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah penelitian dan saran yang dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi pembaca ataupun pihak lain



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON